

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akhir Januari 2020, *Covid-19* ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi global. Masa pandemic yang terjadi saat ini banyak merusak tatanan di dunia, dari awalnya perekonomian yang mulai lesu, kemudian sosial, budaya dan politik dan sampai pada sector pendidikan yang dampaknya sangat memprihatinkan bagi negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia, sama halnya dengan negara lain, pendidikan memiliki standarisasi, jenjang, dan tujuan untuk menunjang selama proses belajar dan pembelajaran. Selama ini kita sebagai warga negara yang melaksanakan pendidikan tentu saja melaksanakan proses belajar dan pembelajarannya di lingkungan sekolah, dimana terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan budaya berisikan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa pandemi *Covid-19* menginstruksikan untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah dengan menggantikannya menjadi pembelajaran jarak jauh yang pelaksanaannya dengan daring di rumah peserta didik guna memutus penyebaran virus *Covid-19* yang semakin massif.

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring merupakan pembelajaran dimana siswa berbeda tempat dengan gurunya dengan memanfaatkan sumber belajar melalui kecanggihan teknologi pada zaman ini. Bagi masyarakat Indonesia pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan daring ini merupakan fenomena yang sangat baru termasuk bagi orang tua, dimana mereka diharuskan meluangkan waktu yang lebih ekstra untuk mendampingi anaknya melaksanakan pembelajaran jarak jauh, di samping itu mereka harus tetap produktif terhadap aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang mereka lakukan (Purwanto et al., 2020). Adanya sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem daring ini memberikan solusi agar pembelajaran tetap terlaksanakan, akan tetapi tidak sedikit menimbulkan pro dan kontra baik

bagi guru, siswa, maupun orang tua. Pro dan kontra terjadi karena pembelajaran daring ini dinilai kurang efektif, baik itu disebabkan oleh faktor wilayah yang berbeda-beda, ekonomi yang tidak merata, serta kemampuan memahami kecanggihan teknologi dan pengetahuan. Sehingga menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring ini secara efektif.

Kebijakan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan daring pada lembaga-lembaga pendidikan mengakibatkan proses belajar siswa, hambatan pada proses belajar dan evaluasi siswa, kesempatan mencari pekerjaan setelah lulus, dan batalnya penilaian public untuk kualifikasi dalam kegiatan seleksi pekerjaan (R. H. Syah, 2020). Hal ini, berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang telah diharapkan dalam kurikulum menjadi tidak tercapai.

Proses pembelajaran yang ideal adalah ketika seorang guru yang bisa mendorong kreativitas anak, membuat siswa aktif dalam pembelajaran, memahami pembelajaran yang dipelajari serta berlangsung dalam keadaan yang menyenangkan. Pembelajaran ideal berarti adanya ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, pada kondisi saat ini, pembelajaran yang ideal tentunya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seorang guru. Hal tersebut terjadi karena dalam pembelajaran guru merupakan aktor penting yang terlibat secara langsung dengan murid sehingga guru adalah orang yang paling berpengaruh dalam menjaga sebuah kualitas pembelajaran (Faizah Adisty, 2020). Secara keseluruhan guru adalah bagian yang menentukan dalam komponen sistem pendidikan. Guru pula yang bisa menjadi faktor keberhasilan seorang siswa, paling penting kaitannya terhadap proses pembelajaran dan membentuk kemampuan siswa menjadi yang lebih baik. Pada masa pandemic ini seorang guru dituntut untuk mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media berbasis online. Kemampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Ada banyak hal yang perlu di pertimbangkan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring ini, salah satunya

adalah media pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode daring ini tidak hanya memindahkan bahan ajar dan evaluasi pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran saja, akan tetapi pembelajaran jarak jauh dengan daring ini harus tetap melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi seperti halnya pembelajaran yang lazim dilakukan pada saat tatap muka di kelas. Dalam aktivitas pembelajaran daring siswa dapat menggunakan aplikasi agar tetap terjadi interaksi antara siswa dan guru seperti : *Google Meeting, Zoom Meeting, Google Classroom, Quizziz, Whatsapp* dan *Youtube*. Pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media pembelajaran internet perlu direncanakan dengan sangat baik agar siswa memiliki pengalaman yang berkesan dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran (Safitri & Nugraheni, 2020).

Media pembelajaran pada hakikatnya adalah sebagai alat bantu dalam menyampaikan bahan ajar dengan tujuan untuk mencapai kompetensi siswa yang telah dirumuskan. Semakin banyak penginderaan yang dipergunakan untuk menyerap serta memproses sebuah informasi, semakin banyak pula informasi tersebut akan difahami dan disimpan di dalam memori, sehingga memungkinkan setiap pelajaran menjadi efektif (Rusman, 2017).

Pelajaran PAI merupakan pelajaran yang wajib diikuti guna mempersiapkan siswa agar mampu memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan serta mengamalkan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pelajaran PAI dijadikan sebagai sarana siswa untuk mempelajari, memotivasi, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara komprehensif (Mubin, 2021).

Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sangat ditentukan karena adanya motivasi. Salah satu tolok ukur pembelajaran yang baik adalah terkait dengan motivasi belajar siswa. Motivasi pada saat proses pembelajaran sangat dibutuhkan, sebab ketika seorang siswa dalam dirinya terdapat motivasi maka semangat dalam belajarnya akan terdorong namun sebaliknya apabila motivasi yang dimilikinya kurang maka belajarnya pun akan menjadi lemah (Suharni & Purwanti, 2018). Seorang siswa yang terdapat motivasi tinggi untuk mengikuti pembelajaran, mereka akan tersadar dan terdorong untuk melakukan

sesuatu sesuai keinginan dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga mampu untuk mencapai tujuan yang ditargetkan. Sebagai pendidik sekaligus motivator guru harus mampu mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar agar tercapainya sebuah tujuan dan kompetensi siswa yang diinginkan, karena syarat penting dalam belajar salah satunya adalah motivasi, dengan motivasi maka akan membantu siswa mendapatkan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru PAI di SMPN 3 Bandung bahwasannya, kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* dengan alasan pandemi *Covid-19* guru di dorong untuk menggunakan media pembelajaran online tersebut, selain itu karena mudahnya penggunaan fitur pada aplikasi *Google Classroom*. Menurut guru PAI pembelajaran yang dilaksanakan di *Google Classroom* tersebut berjalan dengan baik dimana guru memberikan pelayanan seperti bahan ajar, tugas dan tanya jawab terkait dengan materi yang tidak difahami, terdapat juga sebagian siswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran PAI melalui *Google Classroom*, hal ini dibuktikan masih adanya siswa yang mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga terjadi sebuah kesenjangan pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Bandung terkait dengan permasalahan ini. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri beberapa siswa dikarenakan kondisi yang sudah bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh secara daring ini akhirnya motivasi belajarnya pun berkurang hal ini dibuktikan dengan jarang siswa menonton video pembelajaran yang telah dibagikan oleh guru, terlambatnya siswa dalam pengumpulan tugas dan lupakan siswa dalam mengisi kehadiran yang telah disediakan di *Google Classroom*.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan media pembelajaran *Google Classroom* dan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui juga bagaimana persepsi siswa terhadap media pembelajaran *Google Classroom*? Apakah mereka tertarik dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom*?

Sehingga pada akhirnya mampu menumbuhkan motivasi belajar dari siswa? Oleh karena itu judul dari penelitian ini : **“PERSEPSI SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* PADA MATA PELAJARAN PAI HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA” (Penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap media pembelajaran *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap media pembelajaran *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap media pembelajaran *Google Classroom* dan Motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap media pembelajaran *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap media pembelajaran *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap media pembelajaran *Google Classroom* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Manfaat dalam penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan menjadikan sumbangan pemikiran mengenai

persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b) Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa dilingkungan sekolah khususnya dan dimasyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti

Mendapatkan informasi secara mendalam mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga bisa mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang berkompetensi.

- b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan dan menambah khazanah keilmuan terhadap warga sekolah untuk memperkaya materi terkait dengan media pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* di SMP Negeri 3 Bandung.

- c) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai pilihan atau solusi dalam berlangsungnya pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

E. Kerangka Berpikir

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis manusia yang paling penting untuk meresponse aspek sekitarnya dengan adanya gejala. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah reaksi langsung (penerimaan) terhadap sesuatu. Proses seseorang yang mengetahui sesuatu dengan panca inderanya. Persepsi merupakan sebuah proses yang menyangkut tentang masuknya sebuah pesan dan informasi kedalam otak manusia (Slameto, 2015). Rakhmat (2005) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman dengan

objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh melalui informasi dan menafsirkan pesan yang selanjutnya pesan menafsirkan stimulus yang menjadi fokus perhatian. Persepsi akan muncul ketika adanya aktivitas seseorang dalam penginderaan, penginterpretasian atau penafsiran sebuah informasi yang diperoleh panca indera manusia. Berdasarkan beberapa definisi terkait dengan persepsi, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman atas suatu informasi yang diterima oleh individu melalui stimulus dan sensasi yang ditentukan oleh pengamatan dari individu terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan persepsi antara lain ; 1) adanya objek yang dipersepsi. 2) adanya alat indera. 3) atensi (perhatian selektif) (Munfarokhah, 2020). Pada dasarnya proses pembentukan sebuah persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman proses belajar dan pengetahuannya. Adapun indikator persepsi antara lain: 1) penggunaan media pembelajaran. 2) sikap siswa terhadap media pembelajaran. 3) frekuensi penggunaan media pembelajaran. 4) manfaat penggunaan media pembelajaran (Widyastuti, 2014). Dikarenakan penelitian ini membahas tentang persepsi siswa terhadap media pembelajaran Google Classroom. Maka indikator persepsi siswa terhadap media pembelajaran Google Classroom adalah sebagai berikut: 1) teknis. 2) Proses Pembelajaran. 3) konten materi 4) pelayanan 5) waktu pembelajaran (Puspaningtyas & Dewi, 2020).

Kata media berasal dari bahasa Latin “medius” yang berarti “tengah”, “pengantar” atau “perantara”. Media merupakan perantara yang akan memberi pesan dan yang menerima pesan. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk memberikan materi ajar dan mengefektifkan proses pembelajaran sehingga mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan pada masa pandemic *Covid-19* ini antara lain : *Google classroom* dari *Google.com*. *Google Classroom* merupakan bagian dari *Suite for Education* dan resmi diluncurkan pada tahun 2014. Seperti yang dijelaskan www.support.google.com, *Google Classroom* bertujuan untuk membuat

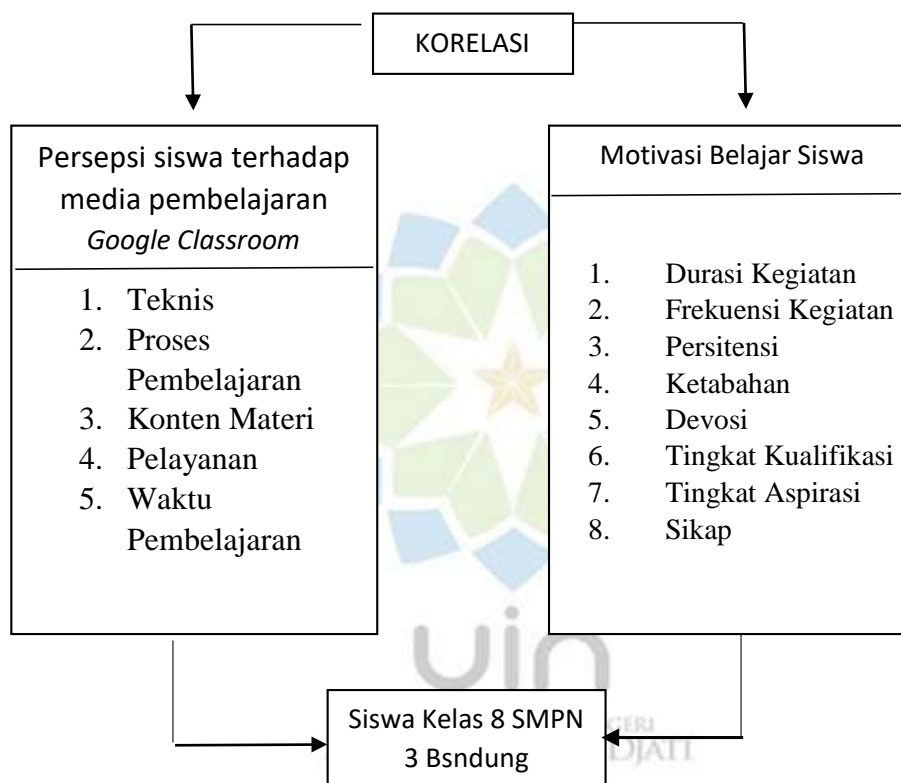
pengajaran yang lebih produktif dan bermakna dengan mengelola tugas secara efisien meningkatkan kolaborasi, dan meningkatkan komunikasi.

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan psikologis siswa agar terdapat keinginan untuk belajar (Khodijah, 2014). Motivasi belajar merupakan modal yang paling utama dalam melakukan proses pembelajaran. Motivasi belajar berupa dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang dapat dibanggakan oleh siswa. Siswa memiliki kekuatan mental untuk memfasilitasi pembelajaran. Siswa belajar karena mereka didorong oleh kekuatan mental pada dirinya. Kekuatan mental berupa keinginan, perhatian dan harapan. Motivasi belajar dapat dijadikan sebagai daya penggerak bagi siswa menciptakan kesinambungan dan mengarahkan kegiatan belajar dengan harapan akan tercapainya tujuan. Berdasarkan uraian di atas maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai sebuah dorongan terhadap keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran, sehingga mampu mengarahkan siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Timbulnya motivasi belajar disebabkan oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik. Pada faktor instrinsik yakni hasrat, keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik yakni diberikannya reward, keadaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam mengukur motivasi belajar siswa abin syamsuddin mengidentifikasi kedalam beberapa indikator antara lain; 1) durasi kegiatan, 2) frekuensi kegiatan, 3) presistensi, 4) ketabahan 5) devosi, 6) tingkat aspirasi, 7) tingkat kualifikasi, 8) arah sikapnya (Makmun, 2016).

Dari penjelasan tentang persepsi siswa terhadap media pembelajaran Google Classroom dan Motivasi belajar sebelumnya, maka terdapat beberapa hubungan antar kedua variabel tersebut. Adanya sebuah persepsi manusia akan terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan oleh panca indera manusia seperti melalui indera perasa, peraba, pencium, penglihat, dan pendengar. Persepsi yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh sebuah dukungan atau rintangan dari persepsi yang lain.

Dukungan terhadap persepsi ini pada akhirnya akan menimbulkan sebuah rasa baik itu perasaan yang senang maupun sebaliknya persepsi yang mendapatkan rintangan maka akan timbul rasa tidak senang (Soemanto W, 2007). Sehingga persepsi ini berkaitan dengan motivasi, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah lingkungan, apabila lingkungan seseorang baik maka akan timbul motivasi yang baik namun sebaliknya apabila lingkungannya tidak baik maka motivasinya akan lemah (Aulawi, 2017). Dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru diharapkan memilih media pembelajaran yang tepat karena jika guru berhasil memilih media pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Selain itu ketika guru berhasil memilih dengan cermat dan tepat media pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan menarik sehingga dapat memantik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi belajar pada akhirnya siswa akan fokus terhadap topik yang akan dibahas (Sungkono, 2008). Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring ini yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah penggunaan dari media pembelajaran daring, semakin baik pemilihan dan penggunaan media dari maka peserta didik akan merasa puas sehingga motivasi belajar mereka akan tinggi (Hakim & Mulyapradana, 2020). Kecermatan dan ketepatan dalam menggunakan media pembelajaran juga mampu meningkatkan kreativitas dan intensitas belajar siswa sehingga siswa akan tersadar akan pentingnya belajar hal inilah yang menjadi salah satu faktor membangkitkan motivasi belajar siswa (Amelia, 2014). Hamalik (1986) dalam Arsyad (2013) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi dan rangsangan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Amelia, 2014). Adapun tabel dari kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Semakin positif persepsi siswa terhadap media pembelajaran *Google Classroom* maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 3 Bandung. Untuk mengujinya menggunakan statistik:

Ha :Adanya hubungan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 3 Bandung.

Ho : Tidak ada hubungan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 3 Bandung.

Kriteria yang dijadikan pedoman yakni jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis (*Ha*) diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.(Rahayu, 2019)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oberlin Stifen Dennis Manik (Nim :6135162541), 2021 dengan judul penelitian :”Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas VIII SMP Mahanaim Bekasi Timur”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai realibilitasnya $0,877 > 0,70$ maka penelitian ini reliable, beikutnya hasil penlitian menunjukkan r hitungnya sebesar $0,419 >$ r tabel sig dengan pernyataan yang jumlahnya sebanyak 27 pernyataan yaitu $0,213$ maka dari itu $0,419 > 0,213$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga penelitian ini memiliki nilai positif dan signifikan.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti terkait dengan persepsi siswa terhadap media pembelajaran *Google Classroom*, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang ditelitinya penelitian terdahulu ini meneliti pelajaran Pendidikan Jasmani sedangkan penelitian ini meneliti tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu penelitian ini juga meneliti motivasi belajar siswanya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maryati (Nim 171334053),2021 dengan judul penelitian “Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Bantul”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 43% untuk variabel persepsi siswa terhadap media

pembelajaran Google Classroom sehingga angka tersebut termasuk kedalam kategori positif.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti persepsi siswa terhadap media pembelajaran *Google Classroom*, sedangkan untuk perbedaannya ada pada mata pelajaran yang ditelitinya, tingkatan objek yang ditelitinya, dan variabel Y nya yakni penelitian terdahulu meneliti hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini meneliti motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Malikul Husna (Nim),2021 dengan judul penelitian “Intensitas Penggunaan *Platform Google Classroom* Hubungannya dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) intensitas siswa dalam menggunakan Google Classroom sebesar 3,9 nilai ini termasuk kedalam kategori tinggi, (2) untuk motivasi belajar siswa menunjukkan hasil sebesar 3,8 dan termasuk kedalam kategori tinggi, dan (3) hasil dari hubungan penggunaan Google Classroom dan Motivasi belajar nilainya sebesar 0,216 dan hasil interpretasinya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan platform Google Classroom dan motivasi belajar siswa.

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama melakukan penelitian tentang media pembelajaran Google Classroom dan pada mata pelajaran yang sama yakni PAI, sedangkan untuk perbedaannya penelitian terdahulu ini tidak meneliti persepsi siswanya dan objek penelitian yang jenjangnya berbeda.